

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Profil Singkat BHABINKAMTIBMAS Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan

Asahan merupakan salah satu dari kota-kota yang jarang terjadi konflik antar-umat beragama. Secara struktural, masyarakat di Asahan banyak yang beragama Islam, namun juga ada agama lain, yakni Kristen, Budha, dan Hindu. Islam di Desa Urung Pane boleh dikatakan sebagai mayoritasnya, namun toleransi dan kerukunan yang terbentuk mencipta harmonisasi dalam satu lingkaran. Adapun tokoh masyarakat (Kiai, Pendeta, Pemangku Adat), pejabat pemerintahan yang terkait dengan agama, dan masyarakat menjadi subjek penting dalam membentuk kerukunan umat beragama. Ada arena plural yang berjalan melingkar.

Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan memiliki tingkat kerukunan antar umat beragama yang sangat baik bahkan tidak pernah terjadi konflik. Meskipun tingkat keberagaman umat agama di daerah ini lumayan tinggi namun seluruh warga hidup rukun dan saling menghormati satu sama lain. Kerukunan umat beragama ini pasti bisa terjadi dikarenakan peran beberapa tokoh masyarakat yang diantaranya adalah Bhabinkamtibmas. Maka dari itu penulis ingin meneliti strategi komunikasi apa yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di daerah ini.

Dalam upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Desa urung Pane Kecamatan Setia Janji Kabupaten Asahan, diperlukan pembinaan dari pemerintah untuk membina serta menjembatani masyarakat yang terlibat dalam konflik antar-umat beragama. Peran pemerintah Kabupaten Asahan juga sangat diperlukan guna menyampaikan suatu pesan komunikasi yang mana pesan tersebut nantinya dapat dipahami serta dapat dimengerti oleh masing-masing penganut agama. Dalam hal

ini BHABINKAMTIBMAS adalah salah satu lembaga yang di bentuk oleh pemerintah untuk membantu menjaga kerukunan umat antar beragama.¹

1. Sarana dan Prasarana

-Fasilitas Gedung

Adapun fasilitas gedung ataupun ruangan yang dimiliki Polsek Buntu Pane adalah sebagai berikut:

Tabel I

No	Fasilitas Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kapolsek	1
2.	Ruang Wakapolsek	1
3.	Ruang Kasium	1
4.	Ruang Kanit Reskrim	1
5.	Ruang Kanit Sabhara	1
6.	Ruang Kanit Intelkam	1
7.	Ruang Unit Binmas	1
8.	Ruang Tunggu	1
9.	Ruang Administrasi	1
10.	Ruang Rapat	1
11	Ruang Sel	2
12.	CCTV	4

1. Fasilitas Pelayanan Administrasi

Perlengkapan yang dimiliki oleh Polsek Buntu Pane dalam menjalankan peranannya agar terlaksananya pelayanan dan laporan administasi antara lain meja, kursi, lemari arsip, buku catatan arsip, empat unit komputer, kartu laporan kegiatan, buku mutasi penjagaan dan papan pemberitahuan.

2. Jumlah Bhabinkamtibmas Polsek Buntu Pane Asahan

¹ Wawancara degan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

Jumlah personil aparat Bhabinkamtibmas di Polsek Setia Janji Kabupaten Asahan 1 orang di setiap 2 Binaan Desa yang bekerja dan bertugas melaksanakan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat yang telah diberi tugaskan di desa binaannya masing-masing.

Daftar Personil Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane Sebagai Berikut:

Tabel II

No	Nama	Jabatan	Desa Binaan
1.	Brigadir Dedi Ismail	Bhabinkamtibmas	Urung Pane
			Silau Maraja

3. Tugas Pokok Bhabinkamtibmas

Tugas pokok dari bhabinkamtibmas adalah melaksanakan pembinaan masyarakat, deteksi dini serta mediasi atau negosiasi supaya tercipta kondisi yang lebih kondusif di desa ataupun kelurahan. Dalam melakukan tugas pokoknya, bhabinkamtibmas melakukan kegiatan berikut ini:

- Melakukan kunjungan dari rumah ke seluruh wilayah yang menjadi penugasannya.
- Melakukan dan juga membantu pemecahan sebuah masalah.
- Melakukan pengaturan dan juga pengamanan kegiatan masyarakat.
- Menerima informasi mengenai terjadinya tindak pidana.
- Memberikan perlindungan sementara pada orang yang tersesat, korban kejahatan, dan juga pelanggaran.
- Ikut serta dalam memberikan bantuan pada korban bencana alam dan juga wabah penyakit.
- Memberikan bimbingan serta petunjuk pada masyarakat ataupun komunitas yang berhubungan dengan permasalahan Kamtibmas dan juga Pelayanan Polri.

4. Fungsi Bhabinkamtibmas

Berikut ini adalah beberapa fungsi bhabinkamtibmas:

- Melakukan kunjungan atau sambang kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendengarkan keluhan masyarakat mengenai permasalahan Kamtibmas dan kemudian

memberikan penjelasan dan penyelesaiannya, memelihara hubungan silaturahmi atau persaudaraan.

- Membimbing dan menyuluh di bidang hukum dan Kamtibmas guna meningkatkan kesadaran hukum dan Kamtibmas dengan cara menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia atau HAM.
- Menyebarkan berbagai informasi mengenai kebijakan pimpinan Polri yang berhubungan dengan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat atau Harkamtibmas.
- Mendorong adanya pelaksanaan siskamling dalam pengamanan lingkungan serta kegiatan masyarakat.
- Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang membutuhkan.
- Menggerakkan kegiatan masyarakat yang bersifat positif.
- Mengkoordinasikan upaya pembinaan Kamtibmas dengan melalui perangkat desa atau kelurahan dan juga pihak-pihak terkait lainnya.
- Melaksanakan konsultasi, negosiasi, mediasi, fasilitasi, motivasi kepada masyarakat dalam Harkamtibmas dan pemecahan masalah kejahatan sosial.

B. Kondisi Umum Situasi Kamtibmas Urung Pane

Kinerja polisi biasanya diukur dari tingkat keamanan dan ketertiban di masyarakat. Tahun sebelumnya dan tahun berjalan sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja Polsek sudah beroperasi secara optimal, sehingga penulis perlu menguraikan gambaran secara umum mengenai situasi kamtibmas.

Secara umum kondisi keamanan dan ketertiban wilayah hukum Polsek Kahu selama tahun 2021 relatif aman walaupun dapat dikatakan situasi kamtibmasnya belum terlalu berjalan kondusif. Kegiatan-kegiatan penegakan hukum dan operasi kepolisian yang telah dilaksanakan Polsek Kahu pada tahun 2021 belum

sepenuhnya berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyaknya terjadi pelanggaran atau gangguan kamtibmas di masyarakat seperti pencurian motor (curanmor), perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), cekcok suami istri, kekerasan terhadap anak, sengketa batas tanah, kasus Lakalantas dan lain sebagainya.

Hal ini harus disadari kemudian diperbaiki dan ditata kembali ke arah yang diinginkan oleh masyarakat, berdasarkan kemauan yang kuat untuk berubah dengan penguatan birokrasi untuk mewujudkan organisasi Polsek yang bersih dan bebas dari gangguan kamtibmas dan meningkatkan

mutu pelayanan kepada masyarakat sehingga dalam menindaklanjuti program tersebut yang berdasarkan konsep program pemolisian masyarakat (Polmas) yang diperkuat dengan SK Kapolri No. Pol: Skep/737/X/2005 tanggal 13 Oktober 2005 tentang Kebijakan dan Strategi Pelaksanaan Model Polmas dalam pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diperbaharui dengan Peraturan Kapolri tentang Pemolisian Masyarakat Nomor 3 Tahun 2015.

Pendekatan yang dikembangkan Polisi melalui program *community policing* (pemolisian masyarakat) adalah untuk mencegah dan mengurangi kejahatan dan masalah yang terjadi di masyarakat, yaitu mengatasi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dengan pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) dimana *problem solving* berorientasi pada penyelesaian masalah masyarakat yang dirancang untuk menegakkan hukum. Pendekatan ini mengesampingkan asas kepentingan hukum dan memandang masyarakat sebagai objek penegakan hukum. Keterlibatan masyarakat bukanlah prioritas, tetapi kompetensi dan keterampilan Polri yang dipertimbangkan, dalam kasus ini kemampuan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas).

Tahapan atau langkah-langkah dalam kegiatan *problem solving* (Pemecahan masalah) dengan beracuan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bhabinkamtibmas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat yaitu:

- 1) Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
- 2) Menyajikan Masalah
- 3) Mengajak para pihak dalam proses penyelesaian masalah
- 4) Bekerja sama dengan tiga pilar yaitu aparat pemerintah desa, babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk berkoordinasi dengan tokoh masyarakat , tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh adat di masing-masing wilayah
- 5) Melakukan pemanggilan kepada kedua belah pihak yang bersengketa untuk rapat secara musyawarah
- 6) Menyimpulkan solusi atau sasaran akhir musyawarah

Dilihat dalam 3 tahun terakhir, terjadi berbagai kasus permasalahan yang diselesaikan secara mediasi melalui *problem solving*, mulai pada tahun 2020 terdapat 16 kasus yang lebih dominan kasus kekerasan dalam rumah tangga, cecok suami istri, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu 21 kasus, pada tahun 2022 terjadi penurunan kasus yaitu terdapat 13 kasus yang lebih dominan kasus sengketa batas tanah, KDRT dan kasus Lakalantas. Dalam penurunan kasus tersebut melihat efektivitas pendekatan *problem solving* yang dijalankan oleh Bhabinkamtibmas dalam memediasi setiap permasalahan yang terjadi dimasyarakat

B. Strategi komunikasi BHABINKAMTIBMAS dalam menjaga kerukunan umat antar beragama

Menjaga kerukunan umat beragama memerlukan himbauan yang terus menerus di sosialisasikan. Himbauan yang dilakukan berupa perencanaan kegiatan program sosialisasi keagamaan yang diberikan, bagaimana melakukan menyikapi perbedaan makhluk sosial.

Akp J.T Siregar, selaku Kapolsek Prapat Janji, beliau menjelaskan.

“Bhabinkamtibmas merupakan ujung tombak terdepan dari kepolisian yang langsung melekat kepada masyarakat makanya diadakan program satu Desa, satu Bhabinkamtibmas (Kepolisian). Dan akan bergabung 3 unsur/pilar yang terdiri dari Kepala Desa, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas disitulah awal dari sentra melakukan hubungan kemitraan peranan anggota. Bhabinkamtibmas harus menjadi konsultan, jadi mitra konsultan yang solutif terhadap permasalahan yang ada di masyarakat Bhabinkamtibmas sebagai pemacu dan pemicu kepedulian masyarakat terhadap Kamtibmas makanya disitu ada Perpolisian Masyarakat (Polmas) jadi bagaimana seorang Bhabinkamtibmas itu bisa menggali potensi masyarakat sehingga menjadi polisi untuk diri dia sendiri dan lingkungannya”²

Menurut Harold D laswell Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah:

1. Latar belakang budaya.

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaanya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikan semakin efektif.

² Wawancara dengan Akp J.T Siregar, Kapolsek Prapat Janji pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 10.00 WIB

Pasal 16 ayat (3) Pengemban Polmas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya wajib menerapkan prinsip-prinsip Polmas dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat

Dalam hasil wawancara bersama bapak Brigadir Dedi Ismail, selaku Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane Sesuai dengan latar belakang budaya, beliau mengatakan:

“Sebenarnya Penyesuaian dengan masyarakat disini itu tidak terlalu sulit, juga tidak terlalu gampang. Karena latar belakang nya sendiri pun adalah kesehariannya Buruh, tiap hari keladang, kerja serabutan lalu istirahat. Mungkin beda hal nya dengan masyarakat di perkotaan, yang konotasi nya pekerjaannya tidak luput dari politik”.³

2. Ikatan kelompok atau grup.

Senada dengan penyesuaian terhadap masyarakat tidak luput dari ikatan kelompok ataupun grup. Bapak Budianto salah satu masyarakat di Desa Urung Pane Mengatakan:

“ bisa ngumpul di warung kopi begini, tergantung ada pekerjaan atau tidak sih, karena kalau kami disini kan tidak kerja full satu harian, jdi bisalah minum kopi dulu sambil memikirkan pekerjaan. Warung kopi disini beragam artinya tidak satu, ada warung kopi bagian bawah sana khusus mamak-mamak, kalau disini punya bapak-bapak nya. Dan kadang orang yang ngopi disini bisa beda-beda tiap harinya”.⁴

3. Harapan.

Bapak Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane Mengatakan :

“ Disela sela pembicaraan kadang juga saya singgung ataupun membahas kemajuan di Desa Urung Pane ini, saya tanyakan juga harapan-harapan yang mereka mau, sembari tetap diberikan edukasi tentang saling toleransi ke siapapun”.⁵

4. Pendidikan.

Bapak Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane Mengatakan :

“Sangat mempengaruhi sih soal pendidikan, kecepatan penalaran juga mempengaruhinya, tapi yang namanya di Desa kita maklum aja, Tamat Smp aja kalau lulus udah bersyukur kali,

³ Wawancara dengan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Budianto, masyarakat Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 14.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 09.00 WIB

Makannya masyarakat disini pengen anak-anak nya bisa berpendidikan yang tinggi walaupun orang tua nya hanya seorang buruh tani”.⁶

5. Situasi.

Bapak Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane Mengatakan :

“ Situasi atau lingkungan benar sangat mempengaruhi Perilaku, kalau di sini tetap saya pantau betul, walaupun tidak bisa tiap hari, paling tidak Dua minggu sekali, tapi sejauh ini masih terpantau sih, dan satu hal yang perlu kita tau bahwa kekeluargaan di Desa jauh lebih kuat di bandingkan masyarakat perkotaan”.⁷

6. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam hal ini mungkin terkait dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan oleh pelaksanaan di lapangan dan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam hal ini terkait dengan bagaimana Bhabinkamtibmas mampu menyesuaikan diri di masyarakat serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan mampu menempatkan diri dalam setiap kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat.

Dalam melakukan perencanaan strategi komunikasi Menjaga kerukunan umat beragama yang dilaksanakan, anggota Bhabinkamtibmas di Desa Urung Pane Kecamatan Setia Janji. Maka yang akan menjadi khalayak merupakan seluruh masyarakat di Desa Urung Pane. Upaya melakukan kegiatan ataupun program kerja yang menghasilkan kuatnya sikap toleransi antar umat beragama di Kabupaten Asahan.

Berikut hasil Wawancara terhadap Bapak Brigadir Dedi Ismail, Selaku Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane, beliau mengatakan :

“ Strategi yang kami lakukan mulai dari melakukan pendekatan terhadap masyarakat setempat sampai pada kegiatan besar seperti forum lintas agama. maka Sat Binmas Urung Pane dan juga

⁶ Wawancara dengan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 11.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 11.20 WIB

anggota Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan program yaitu Berkunjung Warung Kopi, program ini menargetkan khalayak masyarakat dari remaja sampai dewasa dengan tujuan untuk pentingnya tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan-aturan yang merugikan diri sendiri maupun kedamaian bermasyarakat”.⁸

Senada dengan pendapat diatas, Aiptu S.Ginting selaku KANIT BINMAS, menambahkan yaitu:

“ Tapi sebelum itu, nantinya Hasil yang ditemukan dari program Berkunjung Warung Kopi ini, anggota Bhabinkamtibmas akan melakukan beberapa tahapan proses sebelum melakukannya, yang pasti adalah analisis terlebih dahulu, bagaimana latar belakang masyarakat setempat, pekerjaannya seperti apa, Kebijaksanaan pimpinan anggota Bhabinkamtibmas dan yang paling penting adalah forum diskusi Antar Umat Beragama dan lain sebagainya”. (Wawancara, Senin 5 Juli 2023)⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai Strategi Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam menjaga kerukunan umat antar beragama dapat disimpulkan bahwa strateginya meliputi:

1) Analisis situasi serta khalayak telah dilakukan anggota Bhabinkamtibmas melihat dari kondisi masyarakat Desa urung pane yang memiliki kesibukan dan aktifitas yang berbeda-beda

2) Kebijaksanaan pimpinan anggota Bhabinkamtibmas

Seperti memberikan pembekalan sebelum melaksanakan program sosialisasi seperti diberikan bagaimana melakukan secara teknis pada saat melakukan sosialisasi dan dilengkapi fasilitas sarana prasarana;

3) Pembiayaan penyuluhan

Dari anggaran Polsek Buntu Pane , Bhabinkamtibmas dibekali berupa uang saku, uang makan,serta dana satuan untuk melaksanakan program kerjanya

4) Melaksanakan sambang, tatap muka, temu ramah, serta binlul atau binaan penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Urung Pane, Setia Janji.

⁸ Wawancara dengan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 12.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Aiptu S.Ginting selaku KANIT BINMAS pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 14.00 WIB

C. Bagaimana Keadaan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Urung Pane

Kerukunan yang terwujud di Desa Urung Pane sudah ada sejak dahulu dan menurun sampai sekarang. Pada hubungan sosial sehari-hari antar umat dapat dikategorikan baik karena mereka saling menghormati adanya keberagaman agama dan mereka juga menjaga perbuatan dalam menjalankan aktivitas sosial dan keagamaan maupun melaksanakan kegiatan dalam masyarakat sesuai dengan aturan sehingga terwujud hubungan yang damai.

Seperti bentuk kerukunan yang terjadi di desa Urung Pane, mereka melakukan aktivitas sosial dan semua penganut agama ikut dalam berpartisipasi melaksanakan kerja bakti berupa gotong royong dan tolong menolong untuk membersihkan jalanan yang bersifat kepentingan umum, toleransi pendirian ibadah yang lokasinya berdekatan, musyawarah rutin antarwarga yang dilakukan setiap sebulan sekali dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Dalam bentuk menjalankan aktivitas keagamaan semua pemeluk umat beragama ikut memeriahkan ketika ada salah satu agama membuat upacara keagamaan misal ketika tempat ibadah orang Hindu akan membuat acara seperti deepavali atau holi, maka umat selain hindu akan turut membantu untuk memeriahkannya. Begitu juga sebaliknya Setiap perayaan yang ada dilingkungan Kampung Urung Pane seluruh masyarakat ikut merayakan dan berbagi kebahagiaan terhadap sesama.

Terkait dengan bentuk-bentuk hubungan harmonis di atas sesuai dengan teori yang dibahas sekarang ini di mana bentuk-bentuk hubungan harmonis antar umat beragama yaitu toleransi atau saling menghormati menghargai satu sama lain, kerjasama, lokasi pendirian rumah ibadah yang berdekatan sesuai dengan bentuk hubungan harmonis yang ada di Kampung Urung Pane. Masyarakat kampung Urung Pane menciptakan keadaan yang rukun dan tertib dalam kehidupan agama ataupun sosial.

Hal tersebut tergambar dari bermacam sikap dan perilaku yang mereka tanamkan pada dirinya, yakni sikap menghormati antar agama. Adapun faktor-faktor yang mendorong tercipta kerukunan umat beragama antara warga multietnis dan beda agama di desa Urung Pane. Seperti masyarakat menyadari kalau kerukunan tidak dapat tercipta tanpa adanya kesadaran setiap orang antarumat beragama. Selain itu, faktor ikatan keluarga yang terjalin diantara mereka juga menjadi faktor kerukunan dan adanya keyakinan yang kokoh dari warga dalam beragama, sehingga dalam

melakukan interaksi warga saling menghormati dan menghargai sesama penganut agama. Terdapat sikap toleransi kepada pemeluk agama dalam melaksanakan ibadahnya.

Pernikahan beda agama juga menjadi faktor kerukunan di desa Urung Pane. Dengan dilihat dari teori di atas maka sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya memperoleh faktor yang mendorong kerukunan antarumat beragama di desa Urung Pane, seperti ikatan kekerabatan ini menjadikan hubungan mereka rekat walaupun agama dan etnis berbeda.

Dalam hubungan kekeluargaan di Kampung Urung Pane sudah terjalin sejak dulu karena adanya hubungan kekeluargaan diantara mereka yang mana sama-sama keturunan india walaupun mereka berbeda agama namun saling menghormati dan memiliki sikap menjaga satu dengan yang lain. Pernikahan beda agama, dalam pernikahan tersebut pengantin bebas untuk menentukan pasangannya tanpa melihat agamanya.

Pada umumnya masyarakat di Kampung Urung Pane adalah masyarakat yang multi etnik dan agama. Walaupun demikian hal itu tidak membuat warga di desa Urung Pane saling membenci satu sama lainnya. Setiap dari mereka saling terbuka dan menerima keberagaman agama.¹⁰

D. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Strategi Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam Menjaga Kerukunan Umat Antar Beragama

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi lapangan yang diperoleh bahwasannya ada beberapa poin penting terkait Strategi Komunikasi Bhabinkamtibmas dalam Menjaga Kerukunan Umat Antar Beragama

Menurut Harold D laswell Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah:

1. Latar belakang budaya.

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaanya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikan semakin efektif.

Sebenarnya Penyesuaian dengan masyarakat disini itu tidak terlalu sulit, juga tidak terlalu gampang. Karena latar belakang nya sendiri pun adalah kesehariannya Buruh, tiap hari keladang,

¹⁰ Wawancara dengan Brigadir Dedi Ismail, Bhabinkamtibmas Desa Urung Pane pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 12.00 WIB

kerja serabutan lalu istirahat. Mungkin beda halnya dengan masyarakat di perkotaan, yang konotasinya pekerjaannya tidak luput dari politik

2. Ikatan kelompok atau grup.

Senada dengan penyesuaian terhadap masyarakat tidak luput dari ikatan kelompok ataupun grup. Bisa ngumpul di warung kopi begini, tergantung ada pekerjaan atau tidak sih, karena kalau di Desa ini kan tidak kerja full satu harian, jadi bisalah minum kopi dulu sambil memikirkan pekerjaan. Warung kopi disana beragam artinya tidak satu, ada warung kopi bagian bawah sana khusus mamak-mamak, kalau disini punya bapak-bapak nya. Dan kadang orang yang ngopi disana bisa beda-beda tiap harinya

3. Harapan.

Disela sela pembicaraan kadang juga saya singgung ataupun membahas kemajuan di Desa Urung Pane ini, saya tanyakan juga harapan-harapan yang mereka mau, sembari tetap diberikan edukasi tentang saling toleransi ke siapapun.

4. Pendidikan.

Sangat mempengaruhi sih soal pendidikan, kecepatan penalaran juga mempengaruhinya, tapi yang namanya di Desa kita maklum aja, Tamat Smp aja kalau lulus udah bersyukur kali, Makannya masyarakat disini pengen anak-anak nya bisa berpendidikan yang tinggi walaupun orang tua nya hanya seorang buruh tani.

5. Situasi.

Situasi atau lingkungan benar sangat mempengaruhi Perilaku, kalau di sini tetap saya pantau betul, walaupun tidak bisa tiap hari, paling tidak Dua minggu sekali, tapi sejauh ini masih terpantau sih, dan satu hal yang perlu kita tau bahwa kekeluargaan di Desa jauh lebih kuat di bandingkan masyarakat perkotaan.

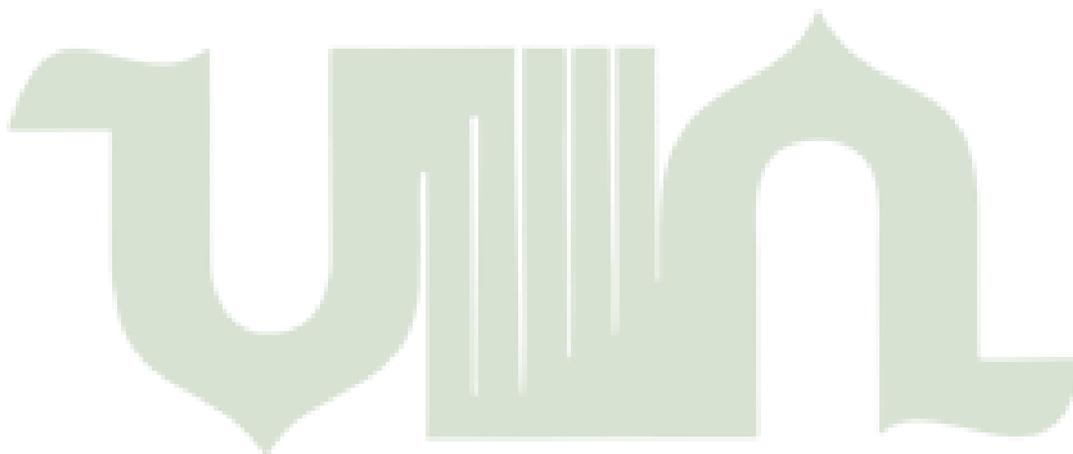
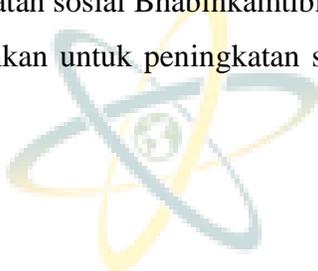
6. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam hal ini mungkin terkait dengan kesesuaian pelaksanaan program yang telah ditentukan oleh pelaksanaan di lapangan dan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam hal ini terkait dengan bagaimana Bhabinkamtibmas mampu menyesuaikan diri di masyarakat serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan mampu menempatkan diri dalam setiap kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat.

Bhabinkamtibmas ini sudah sangat dekat dengan masyarakat karena mereka itu dimanakala ada kegiatan baik kegiatan sosial semua kegiatan yang terjadi yang ada di wilayah mereka itu hadir bersama Kepala Desa dan Bhabinkamtibmas. Jadi ini Bhabinkamtibmas tidak bekerja sendiri, mereka selalu berkolaborasi dengan 3 pilar ini yaitu Kepala Desa, Babinsa dan Bhabinkamtibmas.

Hasil wawancara dengan informan diatas bahwa Bhabinkamtibmas dalam menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan masyarakat di Desa Binaanya sudah berjalan dengan baik karena pada saat diadakan kegiatan seperti kegiatan sosial Bhabinkamtibmas selalu ikut serta bersama dengan Kepala Desa sehingga memungkinkan untuk peningkatan serta menjaga kerukunan umat antar beragama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN